

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi siswa. Kimble *et.al.* (1993) mencoba mendefinisikan belajar sebagai “*a relatively permanent change in behavioral potentiality that occurs as result of reinforced practice.*” Yang artinya, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman dan tidak dicirikan oleh keadaan-keadaan dari sifatnya sementara. Proses belajar mengajar merupakan tugas mengajar dengan anak didik yang melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Hal ini menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi ini sangat penting sekali dalam kelangsungan proses belajar mengajar, karena melalui proses belajar mengajar pendidik menyampaikan suatu pesan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan etika kepada para peserta didik melalui proses interaksi.

Tempat yang tepat untuk melakukan interaksi pembelajaran adalah di sekolah karena di sekolah terdapat berbagai perangkat yang menunjang untuk melakukan proses pembelajaran diantara siswa dengan guru. Dalam proses belajar mengajar umumnya guru lebih mementingkan ketercapaian target kurikulum dan kurang memperhatikan penguasaan siswa dalam menerima materi hal itu dapat membuat siswa bersikap pasif.

Pencapaian hasil pembelajaran dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi nilai siswa, perolehan nilai UN (Ujian Nasional) merupakan gambaran secara umum dalam ketercapaian prestasi siswa. Berikut ini merupakan perolehan nilai UN untuk mata pelajaran ekonomi pada tingkat SMA di Kota Bandung:

Tabel 1.1
 Nilai Rata-rata Hasil UN tingkat SMA di Kota Bandung pada
 Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2012/2013

No	SMAN Cluster 1		SMAN Cluster 2		SMAN Cluster 3	
	Sekolah	Rata-rata	Sekolah	Rata-rata	Sekolah	Rata-rata
1	SMAN 2 Bandung	5.89	SMAN 1 Bandung	5.97	SMAN 10 Bandung	5.85
2	SMAN 3 Bandung	6.57	SMAN 6 Bandung	5.72	SMAN 12 Bandung	5.58
3	SMAN 4 Bandung	5.57	SMAN 7 Bandung	5.60	SMAN 13 Bandung	5.67
4	SMAN 5 Bandung	5.93	SMAN 9 Bandung	5.82	SMAN 14 Bandung	5.34
5	SMAN 8 Bandung	6.01	SMAN 20 Bandung	6.03	SMAN 15 Bandung	6.01
6	SMAN 11 Bandung	5.88	SMAN 22 Bandung	5.98	SMAN 16 Bandung	5.61
7	SMAN 24 Bandung	5.92			SMAN 17 Bandung	5.86
8					SMAN 18 Bandung	5.78
9					SMAN 19 Bandung	5.60
10					SMAN 21 Bandung	5.98
11					SMAN 23 Bandung	6.00
12					SMAN 25 Bandung	5.85
13					SMAN 26 Bandung	6.09
14					SMAN 27 Bandung	5.71
	Rata-rata Nilai	5.97	Rata-rata Nilai	5.85	Rata-rata Nilai	5.78

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Dari Tabel 1.1 tersebut dapat kita lihat hanya beberapa sekolah unggulan seperti SMA 3 Bandung dengan nilai 6,57 yang dimana sekolah tersebut berada pada kluster 1 meskipun nilai rata-rata UN saat itu dipatok sebesar 5,5. Hal ini justru semakin memprihatinkan bahwa nilai yang lebih tinggi justru diperoleh oleh SMA swasta yaitu oleh SMA Kristen 1 BPK dengan nilai sebesar 7,98.

Moch. Fikri Faizillah, 2014

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan untuk perolehan nilai UN SMAN 8 Bandung yang merupakan sekolah kluster 1 memperoleh nilai rata-rata kedua terbaik setelah SMAN 3 Bandung. Pencapaian nilai yang tinggi tersebut berbanding terbalik dengan hasil nilai UTS siswa kelas XI IPS di SMAN 8 Bandung yang mengalami nilai rendah, sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Rendahnya nilai UTS untuk mata pelajaran ekonomi terjadi disemua kelas XI IPS . Hal tersebut jelas merupakan suatu masalah yang harus dibenahi karena jika dibiarkan akan menyebabkan siswa tidak kreatif dan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai pun tidak optimal yang berdampak pada hasil nilai pada mata pelajaran ekonomi.

Berikut ini hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 8 kota Bandung berdasarkan nilai ujian tengah semester tahun ajaran 2012/2013 :

Tabel 1.2

Rata-rata nilai ujian tengah semester kelas XI IPS
SMA Negeri 8 kota Bandung Tahun Ajaran 2012-2013

Kelas	dibawah KKM	diatas KKM	Jumlah
XI IPS 1	26	20	46
XI IPS 2	24	21	45
XI IPS 3	22	22	44

Sumber: Nilai Ujian Tengah Semester (data diolah)

Hasil pemaparan pada tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ujian tengah semester masih banyak yang masih dibawah KKM yaitu pada kelas XI IPS 1 sebagaimana KKM yang telah ditentukan adalah 75.00.

Penjelasan tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi kondisi fisik dan psikis siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada diluar diri siswa yang meliputi kompetensi guru, metode mengajar, kurikulum, keluarga, lingkungan dan fasilitas belajar.

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi serta dengan perwakilan siswa yang bersedia diwawancarai ternyata penyebab rendahnya nilai UTS disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya seperti faktor kelelahan siswa, faktor materi pembelajaran yang disampaikan terkadang sulit dipahami, faktor kesiapan siswa menjelang UTS, serta padatnya pekerjaan rumah (PR) yang diterima siswa di sekolah. Menyinggung pertanyaan tentang metode mengajar yang penulis ajukan pada guru, kemudian guru menjelaskan bahwa metode mengajar tidak selalu bervariasi tergantung situasi kelas dan kondisi siswa ketika didalam kelas maka dari itu metode belajar pun disesuaikan. Akan tetapi guru lebih memilih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah.

Memandang pentingnya sebuah metode pembelajaran ekonomi, maka seorang pengajar/guru seharusnya memahami berbagai metode pembelajaran itu sendiri agar penggunaan metode pembelajarannya tepat. Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa metode pembelajaran, antara lain metode bermain, metode ceramah, metode demonstrasi, metode simulasi.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti efektifitas penggunaan salah satu model. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

Banyak berbagai teknik yang terdapat pada model kooperatif salah satunya yaitu teknik *Picture & Picture*. Teknik ini menjadi bagian dari model kooperatif karena memiliki unsur kreatif, aktif dan menyenangkan untuk peserta didik. Pada dasarnya teknik *Picture & Picture* terbagi pada beberapa gambar-gambar sebagai media pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan dalam bentuk kartu baik berukuran besar ataupun kecil, jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan *Power Point* atau *software* yang lain.

Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar masih kurang diaplikasikan oleh tenaga pendidik di SMAN 8 Bandung, hal ini dapat terlihat bahwa :

1. Guru lebih memilih menggunakan metode konvensional berupa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran.
2. Meskipun fasilitas lengkap, akan tetapi guru masih jarang menggunakannya.
3. Masih kurang lengkapnya buku pembelajaran di perpustakaan sehingga referensinya kurang.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut dan berdasarkan pengamatan sementara, maka terlihat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 8 Kota Bandung menunjukkan gejala yang berdampak pada pembelajaran siswa menjadi kurang aktif dan kreatif sehingga suasana didalam kelas tidak terlalu menyenangkan. Untuk mengatasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka salah satu usaha yang akan ditempuh adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan dan harapan menarik siswa untuk termotivasi dalam belajar sehingga akan terjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 8 kota Bandung).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *picture and picture* dikelas eksperimen pada perlakuan awal (*pre test*) dan perlakuan akhir (*post test*)?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode ceramah dikelas kontrol pada perlakuan awal (*pre test*) dan perlakuan akhir (*post test*)?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar model pembelajaran kooperatif teknik *picture and picture* dikelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah dikelas kontrol?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang menggunakan model kooperatif dengan teknik *picture and picture* dikelas eksperimen pada perlakuan awal (*pre test*) dan perlakuan akhir (*post test*).
- Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah dikelas kontrol pada perlakuan awal (*pre test*) dan perlakuan akhir (*post test*).
- Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif dengan teknik *picture and picture* dikelas eksperimen dengan model pembelajaran konvensional metode ceramah dikelas kontrol.

1.3.1 Manfaat Penelitian

1.3.1.1 Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat disajikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

1.3.1.2 Manfaat secara praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis harapan dapat memberikan gambaran sebagai informasi mengenai pengaruh penggunaan teknik *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa untuk kepentingan dunia praktis.